



Jurnal Ilmu Pariwisata

ANALISIS POTENSI DAN PENILAIAN INDEKS KESESUAIAN WISATA PANTAI LUMINTANG DI DESA BENTENAN KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Bet El. S. Lagarensen, Aldy Tatali, Marlove E. C. Rako

Program Studi Ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

1-5 words

ABSTRACT

Lumintang Beach is a beach tourism that offers a very charming sea view and very beautiful white sand mixed with black so that it has its own attraction for visitors who come, however, marine tourism at Lumintang Beach has not been managed optimally, for this reason, it is necessary Research was conducted to analyze the potential and calculate the marine tourism suitability index at Lumintang Beach. The aim of this research is to measure the suitability index and analyze the potential for marine tourism at Lumintang Beach. The type of research used is a combination method or mixed method between qualitative and quantitative. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results obtained in this research provide opportunities for development which can be seen from the results of calculating the suitability of tourism for snorkeling, diving, fishing fishing and seagrass tourism. Lumintang Beach is very suitable and suitable for diving tourism, snorkeling tourism, seagrass tourism, fishing tourism and has the potential to become a marine tourism area.

Keywords:

Potensi
Wisata Bahari
Panta Lumintang

Abstrak

Pantai Lumintang merupakan wisata pantai yang menawarkan keindahan pemandangan laut yang sangat menawan serta pasir putih yang bercampur hitam yang sangat indah sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang datang, akan tetapi untuk wisata bahari di Pantai Lumintang belum dikelola dengan maksimal, untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis potensi dan menghitung indeks kesesuaian wisata bahari di Pantai Lumintang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur indeks kesesuaian dan menganalisis potensi wisata bahari di Pantai Lumintang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi atau *mixed method* antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diperoleh peluang untuk dikembangkan dapat dilihat dari hasil perhitungan kesesuaian wisata bai snorkeling, diving, wisata pancing, dan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dengan adanya pariwisata ini maka suatu negara khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata saat ini memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak di ragukan lagi. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam pendapatan devisa negara, di mana salah satu keuntungan yang di harapkan ialah berupa kontribusi dari aspek ekonomi yaitu peningkatan pendapatan.

Hal ini terkait dengan berbagai industri karena kegiatan pariwisata bersifat *multisektor* atau terkait dengan sektor lain, oleh karena itu pengusaha pariwisata memegang peranan utama dalam menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata itu sendiri. Indonesia merupakan negara maritim, dengan luas wilayah perairan 6.315.222 km² dengan panjang garis pantai 99.093 km² serta jumlah 13.466 pulau yang bernama dan berkoordinat (Badan Informasi Geospasial, 2015).

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di negara Indonesia. Sulawesi Utara memiliki beberapa objek wisata unggulan di antaranya yaitu Taman Laut Bunaken yang dikenal sejak lama baik oleh wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Minahasa Tenggara juga memiliki berbagai potensi dibidang pariwisata yang tidak kalah bagus dengan daerah - daerah lain yang ada di Sulawesi Utara. Khususnya wisata Pantai Lumintang Minahasa Tenggara memiliki sebuah wisata yang sudah dikenal yaitu Pantai Lumintang. Pantai Lumintang merupakan salah satu daya Tarik wisata yang digemari oleh wisatawan.

Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki objek wisata yang menarik untuk di kunjungi. Selain objek wisata alam, dan objek wisata budaya yang sudah dikenal, Terdapat beberapa objek wisata pantai yang indah seperti Pantai Lakban, Pantai Rumbia, Pantai Tumbak, dan masih banyak lagi. Dari

beberapa pantai di atas terdapat pantai Lumintang yang terletak di Desa Bentenan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. Pantai yang membentang sepanjang 300 meter ini menyajikan hamparan pasir. Menghadap ke laut mata pengunjung dimanjakan dengan panorama pulau-pulau kecil yang indah.

Pantai Lumintang, pantai yang termasuk pantai landai, yaitu pantai yang permukaannya relatif datar. Panorama keindahan alam di Minahasa Tenggara sudah dipastikan dapat memanjakan mata para wisatawan yang berkunjung. Keindahan alamnya yang sangat mempesona. Saat memasuki kawasan wisata Pantai Lumintang akan disambut dengan sederet pohon kelapa yang berdiri tegak di dekat pantai. Tidak hanya dapat melihat sederet pohon kelapa saja yang berderet tegak di dekat pantai, namun juga akan melihat keindahan alam yang sangat mempesona berupa hamparan pasir putih yang membentang luas dan dibalut dengan birunya air laut. terlihat panorama pulau – pulau kecil yang indah. Hal inilah yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lumintang. Ada yang datang untuk berenang dan ada yang datang untuk menikmati pemandangan.

Dilihat dari sektor pariwisata, Objek wisata Pantai Lumintang ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain di dalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata Pantai Lumintang dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi.

Pariwisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari yang dilakukan secara sukarela, bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Adapun pengertian wisata mengandung unsur-unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara dan perjalanan seluruhnya dan sebagian bertujuan untuk

objek dan daya tarik wisata. Atas dasar itu maka “Wisata” adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009).

Wisata Bahari

Menurut beberapa individu yang telah meneliti tentang kepariwisataan, mereka memiliki pendapat berbeda namun hampir serupa dalam menilai Pariwisata Bahari. Perbedaan tersebut bisa dimaklumi karena tiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan mereka menilai sesuatu juga dari hasil pengamatan yang tentunya memiliki perbedaan pula.

Berikut ini adalah pengertian Wisata Bahari :

1. Wisata Bahari diartikan sebagai sebuah wisata di mana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan. Pendapat ini cukup sederhana dan cukup mudah dipahami. menurut Mutaqqin, Hadi. 2013:
2. Wisata Bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan.
3. Wisata Bahari juga didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata. Universitas Sumatera Utara
4. Definisi lainnya menyatakan bahwa Wisata Bahari merupakan kegiatan untuk menghabiskan waktu di pantai dan lautan.
5. Wisata Bahari adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan.

Pariwisata Bahari adalah suatu kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat sementara untuk menikmati atau menyalurkan hobi yang berhubungan dengan kelautan, seperti menyelam, berenang, berselancar, memancing dan lain-lain. (Muljadi, 2014:

219). Menurut Orams dalam Muljadi pada awalnya perkembangan wisata bahari dimulai dari daratan Eropa dengan spa resort dan kemudian Amerika pada akhir abad ke-18 (Muljadi, 2014: 220).

Indeks Kesesuaian Wisata

Indeks kesesuaian wisata (IKW) menunjukkan penilaian suatu kawasan mengenai tingkat kelayakan/kesesuaian untuk dijadikan suatu objek wisata. (Mutmainah, 2016) Kesesuaian wisata ini sangat diperlukan untuk pengembangan kawasan wisata yaitu untuk melakukan perkiraan dampak lingkungan, pengendalian dan pembatasan pengelolaan, sehingga tujuan wisata menjadi selaras. Suatu kawasan wisata menarik secara visual belum bisa dikatakan baik dan sesuai secara ekologi, masih harus mempertimbangkan dan menguji beberapa parameter fisik dan biologi. Sehingga diperlukan Indeks kesesuaian wisata sebagai data pendukung untuk pengembangan suatu kawasan wisata menjadi keberlanjutan. Menurut Yulianda (2007) setiap parameter memiliki bobot dan skor, di mana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mixed method* antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini, data yang di dapatkan dari lokasi penelitian baik primer maupun data sekunder akan di susun serta disajikan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang kemudian akan di paparkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis dapat di rangkum dalam beberapa cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun rekaman biasanya sudah ada terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam pencatatan atau pengetikan serta analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang di disusun dalam teks yang di perluas.

Penelitian metode kombinasi (*mixed method*) adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Abbas dan Charles, 2010). Sedangkan menurut Creswell (2014) *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Sugiono (2014) menyebutkan bahwa metode kombinasi yaitu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif valid, reliabel, dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN Potensi Wisata Bahari Di Pantai

Lumintang

Wisata Bahari adalah semua kegiatan rekreasi yang kegiatannya dilakukan pada media kelautan dan meliputi wilayah pesisir, dan pulau-pulau sekitarnya. Wisata bahari juga merupakan salah satu jenis pariwisata yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian. Kontribusi wisata bahari bagi pembangunan negara adalah menyediakan lapangan kerja dan kegiatan ekonomi lainnya (*multiplier effect*) dan devisa negara. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Lumintang yang berlokasi di Desa Bentenan, Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki jenis kegiatan wisata yang beragam dan memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata, salah satunya Wisata Bahari. Berikut ini potensi Wisata Bahari di Pantai Lumintang:

1. Snorkeling

Kegiatan Wisata Bahari yang sering dilakukan salah satunya yaitu *Snorkeling*. *Snorkeling* adalah kegiatan berenang atau menyelam. Perlengkapannya berupa masker selam dan snorkel. Selain itu, penyelam juga

sering mengenakan alat bantu jalan berupa kaki katak (sirip menyelam) Injak kaki. Kegiatan snorkeling bisa dilakukan oleh semua orang. Penyelam yang tidak bisa berenang atau mengapung dapat mengenakan jaket pelampung.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, Pantai Lumintang memiliki keindahan panorama bawah laut yang sangat baik, membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. Sehingga Wisata *Snorkeling* memiliki potensi untuk dijadikan salah satu wisata bahari di Pantai Lumintang.

2. Diving

Salah satu kegiatan atau aktivitas wisata bahari yaitu *Diving*. *Diving* merupakan aktivitas berenang atau menyelam pada kedalaman yang lebih jauh daripada snorkeling, peralatan yang digunakan lebih lengkap seperti tabung selam.

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan, Di Pantai Lumintang juga cocok dan baik untuk aktivitas wisata bahari dan memiliki potensi. Sehingga memiliki potensi yang besar ditunjang dengan kemudahan aksesnya dan beberapa spot penyelaman bahkan sudah tersebar di pantai Lumintang.

3. Wisata Pancing

Wisata Pancing adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya perikanan untuk rekreasi atau olah raga. Kebutuhan sumber daya yang harus dipenuhi adalah memiliki tempat penangkapan ikan yang nyaman dan sumber daya ikan yang melimpah.

Dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan, Di Pantai Lumintang sendiri terdapat spot-spot yang sangat baik dan sangat strategis untuk dilakukan wisata pancing. Jenis ikan Untuk itu di Pantai Lumintang sangat berpotensi untuk dijadikan wisata bahari.

4. Wisata Lamun

Lamun merupakan tumbuhan berbunga yang hidup di air dan bertumbuh sangat baik di laut dangkal. Lamun dengan tutupan yang lebih tinggi lebih menarik bagi wisatawan. Airnya yang cerah akan memudahkan pengunjung untuk menikmati keindahan lamun dari dalam air. Dengan berkembangnya wisata lamun, keberadaan berbagai ikan atau komunitas biologis lainnya semakin menarik bagi ekosistem lamun.

Pantai Lumintang memiliki substrat pasir berkarang yang cocok untuk dijadikan tempat kegiatan wisata karena cahaya akan masuk ke dasar air, dibandingkan dengan substrat yang berlumpur akan cepat menimbulkan efek keruh saat banyak kegiatan aktivitas pantai. Contoh Jenis Lamun yang ada di Pantai Lumintang yaitu *Cymodocea*, *Halodule*, *Halophila* Sehingga di Pantai Lumintang ini sangat berpotensi untuk dijadikan wisata bahari, yakni wisata Lamun.

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Pantai

Kesesuaian wisata pantai pada kategori rekreasi mempertimbangkan 9 parameter dan 4 tingkatan klasifikasi. Parameter kesesuaian wisata pantai pada kategori rekreasi yaitu kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, tutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. (Tabel 4.2).

Parameter Kesesuaian sumber daya untuk wisata pantai

Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Data Hasil Observasi
Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	3	2,5 Meter
		>3-6	2	
		>6-10	1	
		>10	0	
Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit berkarang
		Pasir putih, sedikit	2	

		karang		
		Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	
		Lumpur, berbatu, terjal	0	
Lebar Pantai (m)	5	>15	3	25 Meter
		10-15	2	
		3-<10	1	
		<3	0	
Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	Pasir
		Karang berpasir	2	
		Pasir berlumpur	1	
		Lumpur	0	
Kemiringan Pantai (°)	3	<10	3	22°
		10-25	2	
		>25-45	1	
		>45	0	
Kecenderungan Perairan (%)	1	>80	3	85%
		>50-80	2	
		20-50	1	
		<20	0	
Penutupan Lahan Pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Kelapa, lahan terbuka
		Semak, belukar, rendah, savanna	2	
		Belukar tinggi	1	
		Hutan bakau, pemukiman, Pelabuhan	0	
Biota Berbahaya	1	Tidak ada	3	Tidak ada
		Bulu babi	2	
		Bulu babi, ikan pari	1	
		Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0	
Ketersediaan Air Tawar (jarak/km)	1	<0.5 (km)	3	1 km
		>0.5-1 (km)	2	
		> 1-2	1	
		>2	0	

Sumber : Yulianda, F. (2007)

Keterangan :
 Nilai maksimum : 75

Sesuai : 75-100%
 Sesuai Bersyarat : 50-75%
 Tidak Sesuai : <50%

Penetapan kesesuaian Kawasan Wisata Bahari dilihat pada buku Buku Panduan Ekowisata Bahari melalui perhitungan kesesuaian wisata bahari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKW = \sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum Ni}{N_{max}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
 Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)
 Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata
 i = parameter kesesuaian
 n = jumlah jenis parameter

Berdasarkan rumus di atas maka :

$$IKW = \frac{15+10+15+9+6+3+3+3+2}{75} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{75} \times 100\%$$

$$= 0,88 \times 100$$

$$= 88 \%$$

Dilihat dari kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar Wisata Pantai Lumintang mencapai presentase yang ada yaitu 88% maka Pantai Lumintang sangat sesuai untuk dijadikan wisata pantai.

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Selam

Kesesuaian wisata selam memperhatikan enam parameter dengan empat klasifikasi. Parameter kesesuaian wisata selam yaitu kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis bentuk kehidupan, jenis ikan karang dan kedalaman terumbu karang. (Tabel 4.3).

Parameter kesesuaian wisata untuk wisata selam

Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Data Hasil Observasi
Kecerahan Perairan (m)	5	>80	3	85 %
		50-80	2	
		20- <50%	1	
		<20	0	
Tutupan Komunitas Karang (%)	5	>75	3	68 %
		>50-75	2	
		25-50	1	
		<25	0	
Jenis Ikan <i>lifeform</i>	3	>12	3	>12
		< 7-12	2	
		7-4	1	
		<4	0	
Jenis Ikan Karang	3	>100	3	78
		50-100	2	
		20- <50	1	
		<20	0	
Kedalaman terumbu karang	1	<10	3	5 Meter
		10-25	2	
		>25-45	1	
		>45	0	

Sumber : Yulianda, F. (2007)

Nilai maksimum : 75
 Sesuai : 75-100%
 Sesuai Bersyarat : 50-75%
 Tidak Sesuai : <50%

Wisata menyelam membutuhkan air laut yang cerah agar pengunjung dapat melihat keindahan laut dengan lebih jelas. Tutupan karang yang tinggi menarik lebih banyak wisatawan. Berbagai jenis ikan karang memiliki nilai estetika yang tinggi. Bagi wisatawan, arus yang tidak terlalu deras pasti lebih aman. Wisata menyelam membutuhkan terumbu karang yang lebih dalam agar pengunjung bisa menyelam di kolom air.

$$IKW = \sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum Ni}{N_{max}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
 Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)

Nmaks = Nilai maksimum
dari suatu kategori wisata
i = parameter kesesuaian
n = jumlah jenis parameter

Berdasarkan rumus di atas maka :

$$\begin{aligned} IKW &= \frac{15+10+9+6+3}{51} \times 100\% \\ &= \frac{43}{51} \times 100\% \\ &= 0,8431 \times 100\% \\ &= 84,31\% \end{aligned}$$

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa wisata selam sangat sesuai untuk di jadikan kawasan wisata

Dilihat dari kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis ikan *lifeform*, jenis ikan karang, kedalaman terumbu karang, Pantai Lumintang mencapai presentase yang ada yaitu 84% maka Pantai Lumintang sangat sesuai untuk dijadikan wisata selam.

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Snorkeling

Tabel 4.4 Parameter kesesuaian untuk wisata Snorkeling

Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Data Hasil Observasi
Keccerahan Perairan (%)	5	100	3	85%
		80–<100	2	
		20–<80%	1	
		<20	0	
Tutupan Komunitas Karang (%)	5	>75	3	68 %
		>50–75	2	
		25–50	1	
		<25	0	
Jenis Ikan lifeform	3	>12	3	>12
		< 7–12	2	
		7–4	1	
		<4	0	
Jenis Ikan Karang	3	>100	3	78
		50–100	2	
		20–<50	1	
		<20	0	

Kedalaman terumbu karang	1	<10	3	5 Meter
		10–25	2	
		>25–45	1	
		>45	0	
Lebar hamparan datar karang (m)	1	>500	3	236 Meter
		>100–500	2	
		20–100	1	
		<20	0	

Sumber : Yulianda, F. (2007)

Keterangan :

Nilai maksimum : 75

Sesuai : 75-100%

Sesuai Bersyarat : 50-75%

Tidak Sesuai : <50%

Penetapan kesesuaian Kawasan Wisata Bahari dilihat pada buku Buku Panduan Ekowisata Bahari melalui perhitungan kesesuaian wisata bahari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKW = \sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum Ni}{N_{max}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian

Wisata

Ni = Nilai parameter ke-i
(Bobot × Skor)

Nmaks = Nilai maksimum
dari suatu kategori wisata

i = parameter kesesuaian

n = jumlah jenis parameter

Berdasarkan rumus di atas maka :

$$\begin{aligned} IKW &= \frac{15+10+9+9+2+2}{54} \times 100\% \\ &= \frac{47}{54} \times 100\% \\ &= 0,8703 \times 100 \\ &= 87,03\% \end{aligned}$$

Dilihat dari kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis ikan *lifeform*, jenis ikan karang, kedalaman terumbu karang, Lebar hamparan datar karang, Wisata snorkeling memiliki kesesuaian hingga 100% dengan presentase 50 sampai 75% dinyatakan sesuai untuk kawasan wisata snorkeling. Pantai Lumintang mencapai presentase yang ada yaitu 87,03% maka Pantai Lumintang sangat sesuai untuk dijadikan wisata snorkeling.

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Lamun

Parameter kesesuaian untuk wisata Lamun

Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Data Hasil Observasi
Tutupan lamun (%)	5	>75	3	50%
		>50-75	2	
		25-50	1	
		<25	0	
Kecerahan perairan (%)	3	>75	3	85 %
		>50-75	2	
		25-50	1	
		<25	0	
Jenis ikan	3	>10	3	>10
		6-10	2	
		5-3	1	
		<3	0	
Jenis lamun	3	<i>Cymodocea</i> , <i>Halodule</i> , <i>Halophila</i>	3	<i>Cymodocea</i> , <i>Halodule</i> , <i>Halophila</i>
		<i>Syringodium</i> , <i>Thalassodendron</i>	2	
		<i>Thalassia</i>	1	
		<i>Enhalus</i>	0	
Jenis substrat	1	Pasir berkarang	3	Pasir
		Pasir	2	
		Pasir berlumpur	1	
		Berlumpur	0	
6	Kedalaman lamun (m)	1	1-3	1-3 Meter
			>3-6	
			>6-10	
			>10 ; <1	

Sumber : Yulianda, F. (2007)

Keterangan :

Nilai maksimum : 75

Sesuai : 75-100%

Sesuai Bersyarat : 50-75%

Tidak Sesuai : <50%

Penetapan kesesuaian Kawasan Wisata Bahari dilihat pada buku-buku Panduan Ekowisata Bahari melalui perhitungan kesesuaian wisata bahari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IKW = \sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum Ni}{N_{max}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

i = parameter kesesuaian

n = jumlah jenis parameter

Berdasarkan rumus di atas maka :

$$IKW = \frac{10+9+9+9+2+3}{48} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{48} \times 100\%$$

$$= 0,875 \times 100$$

$$= 87,5 \%$$

Dilihat dari tutupan lamun, kecerahan perairan, tutupan komunitas karang, jenis ikan *lifeform*, jenis ikan, jenis lamun, jenis substrat, kedalaman lamun, Pantai Lumintang mencapai presentase yang ada yaitu 87,5% maka Pantai Lumintang sangat sesuai untuk dijadikan wisata lamun.

Wisata Pancing

Parameter kesesuaian untuk wisata Pancing

Parameter	Bobot	Kategori	Skor	Data Hasil Observasi
Kelimpahan Ikan (%)	5	>75	3	50%
		>50-75	2	
		25-50	1	
		<25	0	
Jenis ikan	3	>10	3	>10
		6-10	2	
		5-3	1	
		<3	0	
Kedalaman (m)	1	3<	3	1-3 Meter
		>3-6	2	
		>6-10	1	
		>10 ; <1	0	

Sumber : Yulianda, F. (2007)

Keterangan :

Nilai maksimum : 75

Sesuai : 75-100%

Sesuai Bersyarat : 50-75%
Tidak Sesuai : <50%

Penetapan kesesuaian Kawasan Wisata Bahari dilihat pada buku Buku Panduan Ekowisata Bahari melalui perhitungan kesesuaian wisata bahari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKW = \sum_{i=1}^n \left(\frac{\sum Ni}{N_{max}} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke-i (Bobot × Skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

i = parameter kesesuaian

n = jumlah jenis parameter

Berdasarkan rumus di atas maka :

$$\begin{aligned} IKW &= \frac{10+9+3}{27} \times 100\% \\ &= \frac{22}{27} \times 100\% \\ &= 0,8148 \times 100 \\ &= 81,48 \% \end{aligned}$$

Dilihat dari kelimpahan ikan, jenis ikan, kedalaman wisata pancing memiliki kesesuaian hingga 100% dengan presentase 50 sampai 75% dinyatakan sesuai untuk kawasan wisata pancing. Pantai Lumintang mencapai presentase yang ada yaitu 81,48% maka Pantai Lumintang sangat sesuai untuk dijadikan wisata pancing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Lumintang maka dapat disimpulkan bahwa Pantai Lumintang sangat cocok dan sesuai untuk Wisata Selam, Wisata Snorkeling, Wisata Lamun, Dan Wisata Pancing dan juga memiliki potensi untuk dijadikan suatu kawasan Wisata Bahari. Dilihat dari hasil perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata baik itu untuk Wisata Snorkeling, Wisata Diving, Wisata Pancing, dan Wisata Lamun, Pantai Lumintang sesuai untuk suatu Kawasan Wisata Bahari

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas Tashakkori & Charles Teddlie. (2010). *Mixed Methodologi (Mengkombinasikan Pendekatan Kualitas dan Kuantitas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aj. Muljadi. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Akhyaruddin, (2012). *Wisata Bahari Pulau Pasir Putih di Sulawesi Selatan*. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Antariksa, B. (2016). *Kebijakan pembangunan kepariwisataan*. Malang: intrans publishing.
- Bachtiar, (2012). *Model dan Sistem Informasi Kesehatan, Sistem Informasi Pendaftaran Pasien*. Politeknik Negeri Jember.
- Badan Informasi Geospasial., (2015). *Informasi Geospasial Dukung Pembangunan Poros Maritim*. www.bakosurtanal.go.id
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hafiz, (2013). *Telaah Pustaka. Pengertian Potensi, Retribusi, Parkir, dan Retribusi daerah*.
- Hakim, (2020). *Modul Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar bagi Pamong Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penelitian & Pelatihan Pegawai.
- Komarrudin, (2013). *Bab II Tinjauan Pustaka*. Universitas Sumatera Utara
- Lasabuda, Ridwan. (2013). *Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif negara kepulauan republik indonesia*. Jurnal ilmiah platax volume 1-2 halaman 92-101: laboratorium pengelolaan wilayah pesisir terpadu, FPIK UNSRAT.
- Masyhudzulhak, D., (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dalam*

- Perspektif Otonomi Daerah (Tinjauan Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Proceeding Book Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara Untuk Indonesia. 331-339
- Mutmainah, (2016). *Jurnal of Marine and Aquatic Sciences*. Indeks Kesesuaian Wisata di Pantai Pasir Putih, Kabupaten Karangasem.
- Muttaqin, Hadi. (2013). Pengertian Ukuran Perusahaan. Tersedia: <http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-ukuranperusahaan.html> [3 oktober 2018]
- Paendong, E.J., Gosal, R & Kimbal A. (2018). KEPEMIMPINAN VISIONER BUPATI JAMES SUMENDAP, SH DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. ISSN : 2337 - 5736 Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
- Putra Rizki., (2019). Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Satori & Komariyah (2014). Kajian Pustaka : Pengertian Analisis menurut para Ahli.
- Setyandito, O. (2010). Keseimbangan Profil Pantai Pasir dalam Mendukung Penanggulangan Erosi serta Pendukung Konservasi Lingkungan Daerah Pantai. Laporan Akhir. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Gadjah Mada.
- Sinaga, Supriono. (2010). *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten*
- Sugiono, (2015). PENGERTIAN ANALISIS: Fungsi, Tujuan dan Jenis Jenis Analisa. Salamadian, Muda & Berilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B., (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Undang-undang (UU) tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Tenggara di Provinsi Sulawesi Utara
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. tentang Pemerintahan Daerah Pasal 18 ayat 4.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang Pembangunan Pariwisata
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta. Departemen Pekerjaan Umum. Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Brbasis Konservasi*. FPIK IPB. Bogor. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan.

Copyright holder:
(2023)

First publication right:
Jurnal Ilmu Pariwisata